

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia adalah menonjolnya organ dalam tubuh, keluar dari posisi aslinya dan masuk ke posisi yang tidak normal melalui suatu defek lemah pada dinding rongga tertentu. *Hernia inguinalis* 10 kali lebih banyak dengan persentase 75-80% dari seluruh kasus hernia. *Hernia inguinalis* adalah penonjolan organ dalam perut ke dalam lubang *annulus inguinalis* (Sjamsuhidajat, 2012). Menurut data *World Health Organization* (2017) prevalensi pasien hernia adalah 350 per 1000 populasi penduduk, di Asia Tenggara dengan 50 juta kasus, sedangkan di Indonesia data Riset Kesehatan Daerah tahun 2017 diperoleh data 2.245 kasus hernia, dan menjadi penyakit urutan kedua setelah Batu saluran Kemih (Dewi, 2021).

Secara nasional menurut statistik yang dilaporkan oleh Persatuan Dokter Bedah Indonesia, tercatat kasus hernia 87% memerlukan tindakan operatif (Wahyuningsih et al., 2021). Jenis Pembedahan yang mungkin dilakukan pada operasi hernia adalah *Herniotomy*, *Hernioplasty*, *Herniorafi* (Dewi, 2021). Di Inggris Repair Hernia dilaporkan 10 dari 100.000 populasi, di Amerika 28 per 100.000 populasi (Alomedika, 2022). Angka prevalensi pembedahan pada kasus hernia juga meningkat setiap tahunnya. RSUD Dr. Sudarso Pontianak dengan data 90 kasus ditahun 2012 meningkat menjadi 107 kasus ditahun 2013 (Aisyah, siti et al., 2017). Data Rekam Medik RSUD Sambas operasi hernia selama tahun 2020 sebanyak 45 kasus, meningkat ditahun 2021 sebanyak 85 kasus dari 252 kasus operasi Bedah Umum.

Salah satu jenis tindakan pembedahan pada pasien hernia yaitu *Hernioplasty*. *Hernioplasty* merupakan tindakan pembedahan dengan memperkecil *angulus inguinalis internus* dan memperkuat dinding belakang *kanalis inguinalis* (Fajriani, 2019). Setiap pasien yang akan menjalani Prosedur pembedahan akan melalui 3 fase penting yang harus dilewati yaitu fase sebelum operasi (pre-operasi), fase saat operasi (intra-operasi) dan fase setelah operasi (post-operasi). Dimana setiap fase pasien akan mengalami

Comment [uA1]: Sebaiknya utk penulisan pertama jgn di singkat

Comment [uA2]: Perhatikan dalam penulisan tanda baca

Comment [uA3]: Sebaiknya diberikan kata pengantar sebelum masuk membahas hernioplasty agar nyambung dari paragraph sebelumnya.

masalah yang berbeda-beda pada setiap individu, baik secara fisik maupun psikologis (Muttaqin & Sari, 2013). Kemampuan adaptasi setiap individu berbeda-beda, menyebabkan muncul kondisi stress, kecemasan ataupun kekhawatiran (Ulfah, 2021).

Comment [uA4]: Perhatikan penulisan tanda baca

Kecemasan atau ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subjektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (PPNI SDKI, 2017:180). Kecemasan bisa terjadi pada pasien operasi di semua fase operasi, namun akan Nampak lebih jelas pada fase pre-operasi yaitu sebelum pembedahan. Kecemasan yang dialami pasien disebabkan berbagai faktor yang akan dialaminya, antara lain: prosedur yang akan dihadapi, asing terhadap lingkungan kamar operasi, nyeri pasca pembedahan yang akan dihadapi, perubahan *body image*, maupun ketakutan kematian dan kegagalan operasi (Ulfah, 2021). Pasien dengan kecemasan akan sulit untuk berkonsentrasi, bingung, khawatir, perasaan tidak tenang, detak jantung meningkat, gemetar, tekanan darah meningkat, dan akan mengganggu proses pembedahan (Ismiyatun, 2017). Penelitian oleh Amurwani & Rofi'I (2018) penundaan operasi yang disebabkan oleh faktor medis sebanyak 26 pasien (48,1%), terbanyak karena faktor perubahan akut fungsi kardiovaskuler dan pernafasan (20,4%).

Comment [uA5]: Cetak miring penulisan Bahasa asing

Dampak kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi dapat berefek pada depresi selama dan setelah operasi, proses penyembuhan luka pasca operasi menjadi lama, dan meningkatnya nyeri pasca operasi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan memanjangnya waktu perawatan di Rumah Sakit serta menurunkan tingkat kepuasan pasien dan keluarga (Hobson *et al.*, 2006 dalam Hidayat & Siwi, 2019). Penelitian Risnawati *et al.*, (2019) menunjukkan semua pasien pre-operasi mengalami kecemasan, adapun kecemasan ringan 9 orang (21,4%), kecemasan sedang 21 orang (50%), dan berat 12 orang (28,6%). Penelitian lainnya memaparkan adanya korelasi antara cemas pre-operasi dengan lamanya perawatan setelah dioperasi dengan p-value 0,015 dan r 0,377 (Wahyuningsih, 2021).

Dari permasalahan diatas perlu peran perawat sebagai edukator dan peran pemberi pelayanan dapat memberikan intervensi untuk menurunkan kecemasan dengan pre op *teaching*, dengan berbagai cara atau media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu *booklet, leaflet, flipchart*, poster, *flyer* dan *audio visual* (Nugroho et al., 2020) Intervensi keperawatan utama dalam menurunkan kecemasan atau ansietas pasien yaitu Reduksi Ansietas salah satunya adalah Edukasi. (PPNI SIKI, 2018: 387). Dalam *literature review* Pefbrianti, dkk (2018) menyatakan bahwa kecemasan dapat dirasakan sejak mulai dijadwalkan untuk operasi hingga waktu operasi tiba, hasilnya menunjukkan edukasi pre-operatif adalah salah satu intervensi yang efektif yang dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre-operatif. Menurut Hidayat & Siwi (2019) dalam *literature review*nya menganalisis efektivitas beberapa metode penanganan kecemasan pada pasien operasi. salah satunya dengan *Multi-Media Support Education (MME)* untuk menurunkan kecemasan pre operasi.

Media *Audio Visual* merupakan media penyampaian informasi yang mencakup indra penglihatan dan pendengaran. Media ini relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini di era digital 4.0. Hasil penelitian Fajriani (2019) menunjukkan pemberian edukasi pre operasi melalui audiovisual mengatasi kecemasan pre operasi *hernioplasty* di ruang Instalasi Bedah Sentral RS Ken Saras Kabupaten Semarang. Penelitian lainnya Hartuti, et.al.(2020) hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian informasi melalui audio visual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *laminektomi* yang dibuktikan nilai $p = 0.00 (0.00 < 0.005)$. Penelitian lainnya lebih dikembangkan oleh Nugroho, et.al.,(2020) pada pasien pre operasi dengan spinal anastesi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi audio visual android spinal anastesi sebagian responden mengalami kecemasan berat dan sesudah diberikan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan, dengan hasil uji Mann Whitney nilai $p\text{-value } 0,000$ maka nilai $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian selanjutnya oleh Ulfah (2021) juga menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap

penurunan kecemasan pre-operasi bedah, yang mana pengaruh lebih drastis pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan tindakan.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di RSUD Sambas, Dari data medik (2021), bahwa operasi hernia menjadi tindakan Bedah Umum terbanyak dengan 36% kasus. Dan penundaan operasi Berdasarkan laporan bulanan ruang bedah didapatkan data bahwa penundaan tindakan operasi pada tahun 2021 yaitu 12 dari 252 kasus Bedah Umum (4,7%), yang sering disebabkan perubahan kardiovaskuler, yaitu peningkatan tekanan darah, denyut nadi dan pernafasan meningkat, dan sering terjadi kecemasan menjelang pembedahan. Adapun intervensi keperawatan sudah dilakukan adalah edukasi pre operasi di ruangan rawat melalui komunikasi secara singkat tentang proses operasi, kadang pasien masih mengalami kecemasan setelah diantar ke ruang operasi. sehingga memerlukan edukasi ulang dari tim Bedah dengan jumlah perawat yang terbatas. Adapun intervensi edukasi melalui media audio visual pre operasi belum pernah diterapkan di RSUD Sambas.

Dari fenomena diatas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, membuat ketertarikan penulis untuk mengangkat judul Analisis Penerapan Intervensi Edukasi Audio Visual pada Tn.R dengan Ansietas Pre Operasi Hernioplasty di Instalasi Bedah Sentral RSUD Sambas.

B. Rumusan Masalah

Salah satu kasus Penyakit Bedah yang terbanyak di dunia adalah Hernia, yang salah satu jenis tindakan pembedahannya yaitu Hernioplasty. Setiap dari berbagai literatur dan sumber, kecemasan menghadapi operasi merupakan masalah keperawatan yang paling banyak muncul pada tahap pre operasi. Kita sebagai Perawat Profesional tentunya berdasarkan ilmu dan kiat berupaya memberikan asuhan keperawatan yang optimal sesuai dengan tuntutan zaman khususnya diarea digital sekarang ini.

Comment [uA6]: Tidak perlu di poin dan disingkat saja

Dari beberapa sumber berdasarkan penelitian yang telah dilakukan teman teman sejawat perawat, baik di luar negeri maupun di Indonesia sendiri, yaitu dengan edukasi salah satunya melalui media audio visual sangat efektif memberikan respon penurunan kecemasan yang signifikan. Begitu juga dengan RSUD Sambas yang merupakan rumah sakit rujukan di daerah perbatasan, dengan jumlah kasus pembedahan hernia yang cukup tinggi, tidak luput dari masalah kecemasan pre operasi yang. Dan selama ini belum pernah menerapkan intervensi tersebut. Berdasarkan hal di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Analisis Penerapan Intervensi Edukasi Audio Visual pada Tn. R dengan Ansietas Pre Operasi Hernioplasty di Instalasi Bedah Sentral RSUD Sambas?”

Comment [uA7]: utk rumusan masalah bisa di ambil inti sari dari latarbelakang/ dibahas secara singkat terkait permasalahan yang diangkat kemudian baru dibuat rumusan masalahnya

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penulisan ini adalah mengetahui Analisis Penerapan Intervensi Edukasi Audio Visual pada Tn.R dengan Ansietas Pre Operasi Hernioplasty di Instalasi Bedah Sentral RSUD Sambas.

Tujuan khusus

2. Tujuan khusus dari penulisan ini adalah :

- a. Menjelaskan konsep dasar asuhan keperawatan pada Tn.R dengan Ansietas Pre Operasi Hernioplasty di Instalasi Bedah Sentral RSUD Sambas.
- b. Mengidentifikasi ansietas pre Operasi Tn.R dengan intervensi edukasi audio visual pre operasi Hernioplasty di Instalasi Bedah Sentral RSUD Sambas.
- c. Menjelaskan konsep dasar Edukasi Audio Visual pada Tn. R dengan Ansietas Pre Operasi Hernioplasty di Instalasi Bedah Sentral RSUD Sambas.

- d. **Menganalisis** Penerapan Intervensi Edukasi Audio Visual pada Tn. R dengan Ansietas Pre Operasi Hernioplasty di Instalasi Bedah Sentral RSUD Sambas, berdasarkan *Evidence Based nursing practice*.

Comment [uA8]: menganalisis penerapan.....

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya pengembangan metode edukasi/pendidikan kesehatan dengan media audio visual.

2. Manfaat bagi petugas kesehatan

Hasil penerapan metode edukasi /pendidikan kesehatan dengan media audio visual. diharapkan dapat dijadikan bahan kajian tambahan untuk memperluas pengetahuan dan perawat dapat melaksanakannya dalam pemberian tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah kecemasan atau ansietas pasien pre operasi, sehingga dapat meningkatkan status pelayanan keperawatan yang akan diberikan.

3. Manfaat bagi pasien

Penulisan ini memberikan informasi berdasarkan berbagai sumber serta adanya penerapan intervensi yang dilakukan sehingga diharapkan dapat berdampak positif pada pasien , dengan memahami pengetahuan yang dilihat dan didengar melalui media audio visual yang disiapkan khususnya pada pasien yang dalam mengatasi ansietas pre operasi.

4. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya manajemen Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan terutama dalam hal mengatasi kecemasan pasien operasi, yaitu Rumah sakit dapat menjadikan tindakan pendidikan kesehatan dengan media

audio visual ini sebagai prosedur tetap dalam mengatasi permasalahan pre operasi pada pasien.

